

## EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN *ARTICULATE STORYLINE* DALAM PEMBELAJARAN FIQH

P-ISSN:2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633  
Journal. Url: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/1683>  
DOI: <https://doi.org/10.34005/Akademika.v11i01.1683>

Naskah Dikirim: 2022-01-02

Naskah Direview: 2022-06-17

Naskah Diterbitkan: 2022-06-29

**Fajrul Falah**  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
fajrulfalah1996@gmail.com

**Evi Fatimatur Rusydiyah**  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
evifatimatur@uinsby.ac.id

**Abstract:** *Articulate Storyline learning media is a soft application that can be used for presentations. Articulate Storyline has the same advantages as Microsoft PowerPoint, also has various advantages can also create a very comprehensive and interesting presentation. This research aims to evaluate the use of Articulate Storyline Learning media, to identify the quality of Articulate Storyline media in fiqh learning. Research using a formative evaluation model, evaluation is carried out through 2 stages, namely: 1) review by media experts, and 2) review by material experts. Data collection techniques in the form of questionnaires, as well as data analysis techniques, are carried out through descriptive statistics with Likert scale measurement scales. The consequences of the review showed that the evaluation of Articulate Storyline learning media in fiqh learning is fitting to be utilized as a learning medium. Media excellence is evident from the results of its media experts = 80,43%, including the level of "very good". The overall research results of Articulate Storyline learning media are appropriate for use as a learning mechanism of fiqh learning.*

**Keywords :** *Evaluation of Learning Media, Articulate Storyline, Fiqih*

**Abstrak:** Media pembelajaran *Articulate Storyline* ialah aplikasi lunak yang bisa dipakai untuk presentasi. *Articulate Storyline* mempunyai kegunaan sama seperti *Microsoft Power Point*, juga mempunyai berbagai keunggulan serta bisa menciptakan presentasi yang sangat komprehensif serta kreatif. Reser ini mempunyai tujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan media pembelajaran *Articulate Storyline*, guna mengidentifikasi kualitas media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqh. Reser menggunakan model evaluasi formatif, evaluasi dilakukan melalui 2 tahapan yakni : 1) *review* oleh pakar media, 2) *review* oleh pakar materi. teknik pengumpulan data berupa kuisioner, serta teknik analisis data dilakukan melalui statistic deskriptif dengan skala pengukuran skala *likert*. Hasil dari reser menunjukkan evaluasi pemanfaatan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqh ini tepat untuk dijadikan media dalam pembelajaran. Keunggulan media terbukti dari hasil *review* pakar media yakni = 80,43%, termasuk taraf "sangat baik" dan hasil *review* pakar materi yakni = 80,43%, termasuk taraf "sangat baik". Hasil keseluruhan reser media pembelajaran *Articulate Storyline* ini cocok dipakai sebagai pelantara belajar dalam pelajaran fiqh.

**Kata Kunci :** *Evaluasi Media Pembelajaran, Articulate Storyline, Fiqih.*

### PENDAHULUAN

Pada umumnya, belajar menggabungkan interaksi untuk menanamkan. Cara paling umum untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui media tertentu dan orang tengah, yang kemudian



diteruskan ke penerima, interaksi terjadi dalam pembelajaran. Jika seorang guru membutuhkan tujuan pembelajaran yang dicapai maka, pada saat itu instruktur harus menjamin cara paling umum untuk menyampaikan dalam pembelajaran bermanfaat.(Rusydiyah, 2005). Dalam suatu pembelajaran juga membutuhkan sebuah media sebagai pelantara untuk menyampaikan pesan yakni media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu bagian utama dari proses pendidikan dan pembelajaran. Sebab, media pembelajaran akan membuat area belajar menjadi menyenangkan di ruang belajar (Fatimatur, 2015).

Media pembelajaran yakni suatu produk pemerograman sebagai sarana yang dipakai untuk mentransfer informasi-inofrmasi pembelajaran dari yang menyampaikan informasi untuk penerima informasi sehingga bisa mendorong daya pikir, pandangan serta daya tarik siswa, sehingga efektifitas pembelajaran dan proses efisiensi tertanamkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar (Yaumi, 2017). Miarso dalam Anang memaknai media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai penyaluran pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Anang & Yasin, 2016)

Media pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan ketika prosedur belajar mengajar siswa, diantaranya : (1) pembelajaran menjadi lebih menarik daya tarik siswa serta dengan demikian meningkatkan dorongan bagi peserta didik untuk belajar, (2) makna bahan ajar menjadi lebih spesifik hingga peserta didik mampu memahami dan menguasai tujuan pembelajaran, (3) metode pembelajaran lebih beragam, bukan hanya melalui komunikasi lisan pendidik, hingga siswa tidak gampang jenuh serta pendidik tidak perlu menjelaskan detail, bahkan jika pendidik mempunyai jam pelajaran di setiap kelas, (4) peserta didik melakukan banyak kegiatan belajar, karena tidak hanya menyimak penjelasan pendidik, ada kegiatan berbeda semacam observasi, praktek, demonstrasi, inilah tugas pendidik, berperan sebagai fasilitator pembelajaran, yakni mendorong siswa untuk belajar secara nyaman, kreatif, aktif inovatis serta menarik.(Isran, 2018)

Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman belajar untuk siswa. pedoman belajar dibagi menjadi enam kategori yakni, informasi, personel , alat, teknologi, lingkungan serta bahan. Media pembelajaran juga tergolong kedalam kategori pedoman serta materi pembelajaran, sebab media pembelajaran dibuat dari wujud *software* atau aplikasi lunak yang berisi materi pembelajaran.(Supriadi, 2017)

Media pembelajaran *Articulate Storyline* ialah aplikasi lunak yang bisa dipakai untuk presentasi. *Articulate Storyline* mempunyai kegunaan sama seperti *Microsoft Power Point*, juga mempunyai berbagai kenggulan serta bisa menciptakan presentasi yang sangat komprehensif serta menarik. Perangkat lunak ini juga memiliki komponen-komponen seperti *character, movie, picture, timeline*, dan lainnya yang tidak sulit untuk dipakai. (Kemendikbud, 2016)

Berdasarkan reset sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur Jannah dalam skripsinya berjudul "Pengaruh Penggunaan Multimedia *Articulate*

*Storyline* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih”(Janah, 2015) dan reset sebelumnya yang diteliti oleh Ryan Angga Pratama pada jurnalnya berjudul “Media Pembelajaran Berbasis *Articulate Storyline 2* Pada Materi Menggambar Grafik Fungsi”(Pratama, 2018), serta berdasarkan Noor Fitriatul Jannah dalam skripsinya dengan judul “Evaluasi Media Pembelajaran *Powerpoint* Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Di SMP Negeri 2 Kudus”. (Jannah, 2017). Dari ketiga reset terdahulu tersebut, dua diantaranya memperoleh hasil reset yang menyatakan bahwasanya dengan menerapkan, menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran *Articulate Storyline* pembelajaran menjadi efektif dan terarah, siswa juga antusias dan aktif dalam pembelajaran. Meskipun sama-sama menggunakan *Software Articulate Storyline* dalam pembelajaran akan tetapi, perbedaan reset ini dengan dua reset-reset sebelumnya yaitu, reset ini lebih terfokus pada pengevaluasian pemanfaatan media pembelajaran *Articulate Storyline* yang sebelumnya sudah diterapkan atau dipakai dalam suatu pembelajaran, masalah ini sama dengan riset yang dilakukan oleh (Jannah, 2017) yakni mengevaluasi media pembelajaran akan tetapi media yang dievaluasi bukan *Articulate Storyline* melainkan adalah *powerpoint*, dua dari tiga reset-reset terdahulu diatas terfokus pada keefektifan, penerapan dan pengembangan media pembelajaran tersebut dalam suatu pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah untuk mensurvei prestasi dan seleksi ke arah yang lebih lanjut. Dengan adanya penilaian dapat membantu mengenali dengan asumsi ada hambatan, dan dapat membuat hasil penilaian sebagai arah dan aturan untuk mengembangkannya lebih lanjut. Jika telah bekerja pada hambatan dan pencegahnya, maka, pada saat itu, alasan untuk belajar dapat mengetahuinya.(Noer et al., 2019) Maka dari itu media pembelajaran perlu dievaluasi untuk menilai kelayakan media yang diterapkan dan ketersinambungan materi pada media tersebut. Faktor terpenting guna meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah evaluasi. Hal yang sama berlaku untuk efisiensi belajar.(Prasetyo, 2014) Keefektifitasan media pembelajaran juga membutuhkan pengujian kualitas. Guru dituntut untuk bisa merancang, membuat, serta menilai pembelajaran dengan menggunakan inovasi data dan korepondensi (ICT) dan mengintergrasikanya untuk pembelajaran. Sebab, pengevaluasian sangat perlu untuk dilaksanakan. Selepas evaluasi ini diharapkan menghasilkan media yang lebih bermutu, dan pendidik mengerti bagaimana menghasilkan media pembelajaran yang jelas sehingga siswa dapat memahami materi yang disajikan. Reset yang akan penulis lakukan ini berkaitan dengan isi, tampilan, serta akurasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline*.(Iman, 2015)

Fiqih merupakan salah satu dari mapel Pendidikan Agama Islam yang materinya mengidentifikasi pengertian ibadah, khususnya terkait tentang presentasi serta pemahaman tentang implementasi sesuci, shalat, puasa, zakat serta pelaksanaan ibadah haji, dan peraturan-peraturan mengenai makanan serta minuman, khitan, qurban dan tata cara kegiatan

jual beli, serta hutang piutang guna membekali peserta didik supaya bisa mengetahui serta memahami keutamaan-keutamaan hukum islam secara detail serta keseluruhan baik dengan bentuk dalil naqli atau aqli. (Masykur, 2019)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yakni salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang eksekutif serta kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini, peneliti mengevaluasi pemanfaatan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqih. Alasan peneliti menggunakan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqih karena salah satu guru fiqih di MAN 1 Lamongan telah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Sebab itu, penulis terdorong untuk melaksanakan evaluasi terhadap media pembelajaran tersebut. Dari penjelasan diatas, peneliti akan membahas tentang evaluasi pemanfaatan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Lamongan.

Pada reset-reset sebelumnya dengan tema yang sama telah banyak dilakukan, sebagaimana reset-reset yang disebutkan diatas. Reset dengan tema pemanfaatan media *Articulate Storyline* dalam mata pelajaran Fiqih telah banyak ditemukan. Namun tidak banyak dari hasil reset tersebut terfokus pada kualitas media *Articulate Storyline*, maka dengan demikian tujuan reset ini yakni mengevaluasi pemanfaatan media pembelajaran *Articulate Storyline*, serta kualitas media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqih.

## **METODE**

Penelitian media pembelajaran ini menggunakan model penilaian/evaluasi formatif yang dikembangkan oleh *Michael Scriven*. Evaluasi formatif merupakan sebuah penilaian/evaluasi yang dilaksanakan kala program masih berlangsung serta untuk tercapainya tujuan guna memastikan apa yang seharusnya dikembangkan ataupun direvisi supaya produk menjadi lebih sistematis, efisien dan efektif. Dalam maksud lainnya, bagaimanapun begitu efektifnya produk tersebut, evaluator harus menggali apa yang masih butuh dicoba guna menambah keefektifitasnya sehingga kualitasnya lebih berkembang dari pada sebelumnya (Wahyudhiana, 2015).

Tempat reset ini berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, serta subjek reset nya ialah kelas X progam keagamaan MAN 1 Lamongan. Ada pula pada reset evaluasi media pembelajaran diuji coba melalui 2 tahapan evaluasi formatif, yakni: yang Pertama, *review* oleh pakar media yakni tim IT dan kedua, *review* oleh tim pakar materi. Dalam reset evaluasi media pembelajaran ini penulis memakai metode pengumpulan data berbentuk kuisioner (angket), dengan memakai skala pengukuran skala *likert*. Skala *likert* digunakan guna mengendalikan sikap/perilaku, tanggapan dan persepsi seorang individu maupun kelompok manusia tentang gejala sosial. Pada reset ini, gejala sosial ini sudah diresmikan secara eksklusif oleh penulis, yang setelahnya dinamai sebagai variable reset. Dengan skala *likert*, hingga variable yang hendak diukur dijelaskan menjadi indicator variable. Lalu, indicator itu dijadikan

sebagai tumpuan standarnisasi guna merancang bagian-bagian instrument yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan.

Kisi-kisi instrument ini membuktikan bahwasanya variable instruksional dipecah menjadi 2 sub variable, yakni konten serta desain. Serta variable media mempunyai sub variable media.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrument Penelitian

VARIABEL	SUB-VARIABEL	ASPEK
Interuksional	Konten	Kejelasan Tujuan
		Petunjuk Penggunaan
		Language
		Kejelasan Materi
		Peyajian Konten
	Desain Intruksional	Pengaplikasian kePeserta Didik
		Refleksi Peserta Didik
		Interaksi Peserta Didik
		Interkasi dengan Area Belajar
		Motivasi Belajar
Media	Media	Efektif serta Efisien
		Reliabel
		<i>Maintainable</i>
		Kesederhanaan Penoperasian
		<i>Reusability</i>
		<i>Layout User Interface</i>
		Konsistensi

Teknik analisis data yang dipakai pada reset ini yaitu analisis statistic deskriptif. Statistic deskriptif, ialah statistic yang dipakai untuk menganalisis data dengan metode menguraikan maupun mendefisisikan data yang sudah terkumpul. Perhitungan analisis data ini memakai pengukuran skala *likert* yakni metode yang dipakai untuk menakar asumsi negative maupun positive pada sesuatu statment. (Choizes, 2017) Perhitungan skala *likert* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus skor} : T \times P_n$$

Keterangan :

T = *respondents who choose*

P<sub>n</sub> = *options figure score likert*

Rumus skor perhitungan (Y),  $Y = \text{tallest score likert} \times \text{respondents}$

Rumus index % =  $\text{score} / Y \times 100$

Rumus interval I =  $100 / \text{total score likert}$

$$I = 100 / 4$$

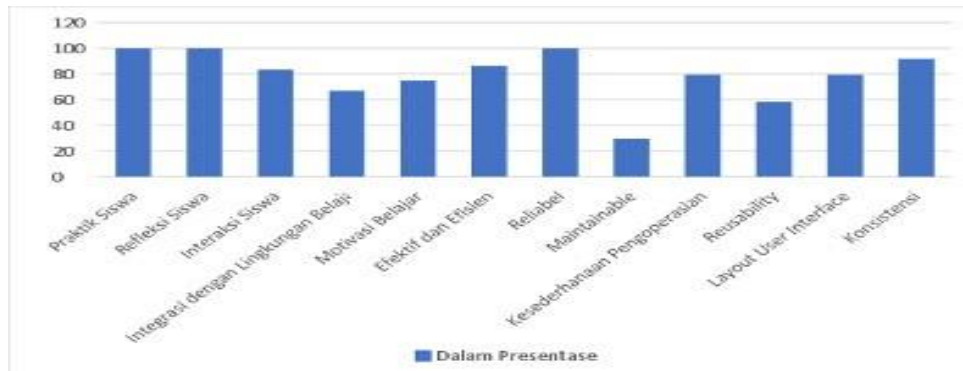
$$I = 25 \text{ ( presentase 25\% )}$$

**Tabel 2.** Standard Interpretasi Skor

Presentase	Kategori
0% - 24,99%	Sangat Kurang Baik
25%-49,99%	Kurang Baik
50%-74,99%	Baik
75%-100%	Sangat Baik

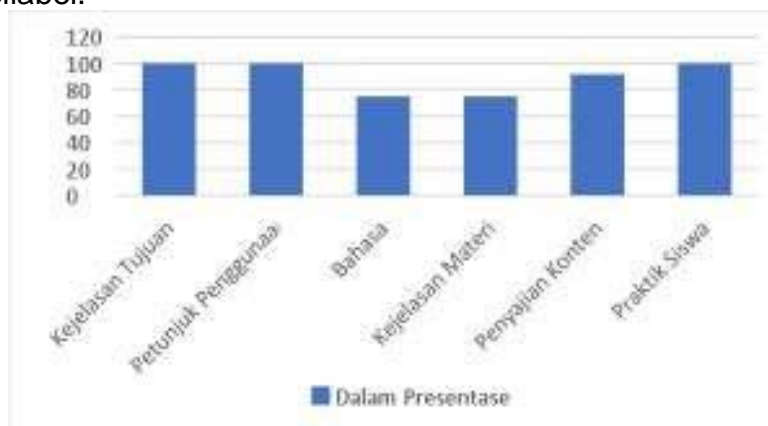
## HASIL

Hasil Analisis Data Kualitas Media Pembelajaran *Articulate Storyline*. Pembahasan pada reset ini ialah memuat pembahasan tentang hasil analisis data dari evaluasi kualitas media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam pembelajaran fiqih. Sebagai berikut : Hasil Review Ahli Media dan ahli materi.



Gambar 1. Diagram Hasil Review Ahli Media

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat hasil review ahli media dalam bentuk diagram menunjukkan maintainable dari evaluasi kualitas media pembelajaran *Articulate* mendapatkan nilai terendah, kemudian unsur penilaiain yang tertinggi terdapat unsur praktik siswa, refleksi siswa dan reliabel.



Gambar 2. Diagram Hasil Review Ahli Materi

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat hasil review ahli materi dalam bentuk diagram menunjukkan bahasa dari evaluasi kualitas media pembelajaran *Articulate* mendapatkan nilai 80 berarti bahasa dalam penilaian masih perlu sedikit perbaikan lagi, kemudian unsur penilaiain yang sempurna terdapat unsur kejelasan tujuan, petunjuk penggunaan dan praktik siswa.

## PEMBAHASAN

Persamaan dan Perbandingan Reset Dengan Reset-Reset Sebelumnya. Pada reset Siti Nur Janah (2015) dengan judul Pengaruh

Penggunaan Multimedia *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasaah Aliyah Negeri 3 Kediri, ini mengulas tentang pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* guna mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran fiqih bab mawaris, guna mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam pembelajaran Fiqih peneliti melakukan uji homogenitas (*pre-test & post-test*), hasil dari reset menunjukkan bahwa media pembelajaran *Articulate Storyline* berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar dalam mapel fiqih, mampu membangkitkan daya tarik peserta didik, mendorong motivasi belajar, siswa lebih berpartisipasi serta bersemangat, dengan uji ANCOVA serta mendapatkan hasil nilai signifikansi 0.000, angka itu didapat jauh dibawah nilai alpa yang tercatat yakni alpha  $\alpha=0,05$ . Maka dengan demikian media pembelajaran *Articulate Storyline* dikatakan begitu efektif dalam membantu pembelajaran fiqih.

Pada reset Ryan Angga Pratama (2018) yang berjudul Media Pembelajaran Berbasis *Articulate Storyline 2* Pada Materi Menggambar Grafik Fungsi Di Smp Patra Dharma 2 Balikpapan, ini membahas tentang pengembangan media AI Barik (Tutorial Gambar Grafik) yang dimanfaatkan sebagai jalan keluar guna memecahkan kesulitan peserta didik Sekolah Menengah Pertama dalam pembelajaran Aljabar menggunakan *Software Articulate Storyline*, metodologi reset ini menggunakan penelitian dan pengembangan, tipe data yang didapatkan bersifat campuran yakni kuantitatif dan kualitatif, jika ditinjau dari tingkat kevalidan, kepraktisan serta ke efektifitasnya, reset ini memperoleh hasil : Tutorial Gambar Grafik, dikatakan valid karena menghasilkan presentase rata-rata = 87,35%, kepraktisan pada media ini menghasilkan presentase = 81,53%, serta keefektifan pengaplikasian telah diuji coba dan menghasilkan presentase sebesar 90,83% dalam skala kecil sedangkan menghasilkan presentase 88,13% dalam skala besar serta dikatakan efektif. Bukan hanya itu, jika dilihat dari pencapaian prestasi belajar peserta didik juga memperoleh rata-rata diatas 75%, walaupun ada 3 peserta didik yang skornya pas pada angka 75. Metode pengumpulan datanya berupa wawancara, studi dokumentasi, dan angket yang telah divalidasi oleh ahli bahasa dan materi.

Pada reset Noor Fitratul Jannah (2017) yang berjudul Evaluasi Media Pembelajaran *Powerpoint* Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Kudus. Metode reset yang dipakai pada reset ini merupakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa : wawancara, observasi partisipatif, angket, evaluasi, dan dokumentasi. Dari hasil evaluasi, dengan presentasi 76% media *powerpoint* yang desain oleh pendidik di SMP 2 Kudus termasuk kategori baik. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data penyebaran angket, 75% Presentase merupakan hasil yang didapat dari angket yang diberikan kepada 32 anak didik, hingga termasuk kategori baik. Sedangkan data anget yang diisi oleh para pendidik memperoleh presentase 69% dan termasuk kategori baik. Para pengajar mapel di SMP Negeri 2 Kudus telah

berhasil mendesain *Power Point*-nya secara individual sebab dilihat dari hasil angket menunjukkan perolehan nilai yang korelatif.

Berdasarkan dari penjabaran keterangan reset terdahulu diatas maka dapat diambil kesimpulan pada tabel dibawah :

**Tabel 3.** Kesimpulan Perbedaan Dan Persamaan Dengan Reset Terdahulu

Judul Reset	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Reset
Siti Nur Janah (2015), Pengaruh Penggunaan Multimedia <i>Articulate Storyline</i> Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasaah Aliyah Negeri 3 Kediri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media pembelajaran <i>Articulate Storyline</i></li> <li>b. Penerapan dalam pembelajaran fiqih</li> <li>c. Objek reset yakni siswa Madrasah Aliyah Negeri</li> <li>d. Menggunakan metode reset kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan pengaruh penggunaan media untuk meningkatkan prestasi belajar</li> <li>b. Menggunakan jenis reset (<i>Quasi Experimental Design</i>)</li> <li>c. Data diperoleh dari hasil <i>pre-test</i> &amp; <i>posttest</i></li> </ul>	Berdasarkan rumusan masalah yang telah terjadi serta terdapatnya reset sebelumnya, maka reset ini akan menjadi penemuan baru yang bisa dijadikan opsi serta jalan tengah untuk memecahkan suatu masalah yang ada saat ini, meskipun reset terdahulu telah banyak menggunakan media <i>Ariculate Storyline</i> dalam sebuah pembelajaran dan suatu media yang digunakan dalam pengembangan sebuah multimedia, akan tetapi untuk mengetahui kualitas media <i>Ariculate Storyline</i> ini melalui evaluasi pemanfaatan media masih belum ada. Maka reset ini diharapkan bisa memperbaiki hasil reset sebelumnya yakni evaluasi pemanfaatan media pembelajaran <i>Ariculate Storyline</i> dalam pembelajaran fiqih.
Ryan Angga Pratama (2018), Media Pembelajaran Berbasis <i>Articulate Storyline</i> 2 Pada Materi Menggambar Grafik Fungsi Di Smp Patra Dharma 2 Balikpapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media pembelajaran <i>Articulate Storyline</i></li> <li>b. Teknik pengumpulan data ada yang berupa angket yang dikoreksi oleh pakar media dan pakar materi</li> <li>c. Menggunakan Skala <i>Likert</i> untuk mengukur angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mata pelajaran dilakukan pada mata pelajaran matematika</li> <li>b. Objek reset yakni siswa SMP</li> <li>c. Menentukan tingkat efektifitas dalam pembelajaran matematika</li> <li>d. Data yang diperoleh berupa data campuran kualitatif dan kuantitatif</li> <li>e. Menggunakan ketegori reset dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</li> </ul>	Berdasarkan rumusan masalah yang telah terjadi serta terdapatnya reset sebelumnya, maka reset ini akan menjadi penemuan baru yang bisa dijadikan opsi serta jalan tengah untuk memecahkan suatu masalah yang ada saat ini, meskipun reset terdahulu telah banyak menggunakan media <i>Ariculate Storyline</i> dalam sebuah pembelajaran dan suatu media yang digunakan dalam pengembangan sebuah multimedia, akan tetapi untuk mengetahui kualitas media <i>Ariculate Storyline</i> ini melalui evaluasi pemanfaatan media masih belum ada. Maka reset ini diharapkan bisa memperbaiki hasil reset sebelumnya yakni evaluasi pemanfaatan media pembelajaran <i>Ariculate Storyline</i> dalam pembelajaran fiqih.
Noor Fitratul Jannah (2017), Evaluasi Media Pembelajaran <i>Powerpoint</i> Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Kudus	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan kualitas media pembelajaran melalui evaluasi media</li> <li>b. Menggunakan metode pembelajaran kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media <i>powerpoint</i></li> <li>b. Menentukan kualitas media untuk beradaptasi pada k13</li> <li>c. Diterapkan pada pelajaran tingkat SMP</li> <li>d. Teknik</li> </ul>	Berdasarkan rumusan masalah yang telah terjadi serta terdapatnya reset sebelumnya, maka reset ini akan menjadi penemuan baru yang bisa dijadikan opsi serta jalan tengah untuk memecahkan suatu masalah yang ada saat ini, meskipun reset terdahulu telah banyak menggunakan media <i>Ariculate Storyline</i> dalam sebuah pembelajaran dan suatu media yang digunakan dalam pengembangan sebuah multimedia, akan tetapi untuk mengetahui kualitas media <i>Ariculate Storyline</i> ini melalui evaluasi pemanfaatan media masih belum ada. Maka reset ini diharapkan bisa memperbaiki hasil reset sebelumnya yakni evaluasi pemanfaatan media pembelajaran <i>Ariculate Storyline</i> dalam pembelajaran fiqih.



Judul Reset	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Reset
		pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, evaluasi, dokumentasi. e. Objek reset yakni siswa dan guru	

## KESIMPULAN

Dengan adanya pengevaluasian pemanfaatan media ini, peneliti mengetahui bagaimana menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak monoton, yakni dengan menggunakan suatu media pembelajaran, akan tetapi menggunakan media pembelajaran juga tentunya harus diperhatikan dari segi ketersinambungan antara materi, dan desain media, serta fitur-fitur yang akan dicantumkan didalamnya, semua guru bisa mendesain sebuah media pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru bisa mencocokkan bagaimana desain media yang cocok dalam suatu pembelajaran. Jadi, sebelum menerapkan media baru untuk siswa kita harus memikirkan terdahulu bagaimana desain yang cocok untuk mata pelajaran PAI tentunya. Implikasi penelitian menjadi referensi untuk pendidik dalam pemilihan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anang, J., & Yasin, M. F. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 15–32.
- Choizes, E. (2017). *Pengertian Skala Likert Dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya*. 2021.
- Fatimatur, E. (2015). Implementasi Untuk Anak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Media Pembelajaran*, 7–8.
- Iman, F. N. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Oleh Guru-Guru SMP Negeri 1 Ungaran Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Isran, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom*, VII, 91–96.
- Janah, S. N. (2015). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri*. 1–27.
- Jannah, N. F. (2017). Evaluasi Media Pembelajaran Powerpoint Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Di SMP Negeri 2 Kudus. Skripsi. In *Universitas Negeri Semarang*.

- Kemendikbud. (2016). *Articulate Storyline Untuk Media Pembelajaran Guru Sd*. 2016.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4, 31–44.
- Noer, S., Evi, ;, & Rusydiyah, F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia). *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 138–150.
- Prasetyo, H. B. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD Negeri Wedarijaksa 02. In *Modal Sosial Dalam Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muitihan* (Issue September).
- Pratama, R. A. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 2 Pada Materi Menggambar Grafik Fungsi Di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan Learning Media Based On Articulate Storyline 2 On Drawing Function Graphs Lesson In Smp Patra Dharma 2 Balikpapan. *Dimensi*, 7(1), 19–35.
- Rusydiyah, E. F. (2005). Media Pembelajaran Problem Based Learning. In *General Medicine* (Vol. 7).
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/Lj.V3i2.1654>
- Wahyudhiana, D. Da. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.30595/Islamadina.V0i0.1665>
- Yaumi, M. (2017). Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Dan Urgensinya Bagi Anak Milenial. *Seminar Nasional Tentang Pemanfaatan Media Bagi Anak Millennial*, 1–21.